

Pemikiran Hādī Ma'rifat Tentang Qirā'at



Oleh :

Miftahul Jannah, S.Th.I.

NIM: 13.205.10002

T E S I S

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi al-Qur'an dan Hadis**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Jannah, S.Th.I.

NIM : 1320510002

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Miftahul Jannah, S.Th.I.

NIM: 13.205.10002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftakhul Jannah, S.Th.I.
NIM : 1320510002
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Miftakhul Jannah, S.Th.I.
NIM: 13.205.10002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pemikiran Hadi Ma'rifat Tentang Qira'at

Yang ditulis oleh:

Nama : Miftakhul Jannah
NIM : 1320510002
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2015
Pembimbing



Dr. H. Muh. Syaifudin. M. A.
NIDN: 061907102



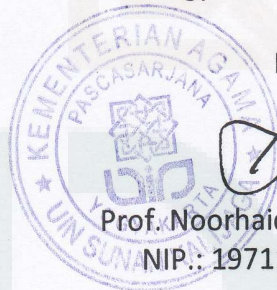
KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PEMIKIRAN HADI MA'RIFAT TENTANG QIRA'AT
Nama : Miftahul Janah, S.Th.I.
NIM : 1320510002
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 29 Desember 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 11 Januari 2016



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PEMIKIRAN HADI MA'RIFAT TENTANG QIRA'AT
Nama : Miftahul Janah, S.Th.I.
NIM : 1320510002
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D
Pembimbing/Penguji : Dr. Muhammad Saifuddin, M.A
Penguji : Dr. H. Hilmy Muhammad, Lc., M.A



diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Desember 2015

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : 90, 83/ A
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil objek material *qirā'ah* dan Hādī Ma'rifah, adapun objek formalnya adalah sosio-historis. Penelitian ini ingin mengungkapkan pemikiran Hādī Ma'rifah tentang *qirā'ah*. Pada sisi lain, sebagai produk pemikiran dan sebuah ide, tentunya tidak lepas dari konteks sosial dan keilmuan yang berkembang di sekitarnya, khususnya Syiah. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini tidak hanya fokus pada pemikiran Hādī Ma'rifah *ansich*, namun pemikiran-pemikiran di sekitarnya, sehingga muncul pemikiran Hādī Ma'rifah itu sendiri. Terkait hal tersebut, problem permasalahan yang dirumuskan, *Pertama*; bagaimana pendapat dan perkembangan pemahaman para ulama Syiah tentang *qirā'ah*? *Kedua*; bagaimana konstruk pemikiran Hādī Ma'rifah tentang *qirā'ah* dan perbedaannya dengan Ulama lain? *Ketiga*; bagaimana implikasi pemikiran Hādī Ma'rifah?

Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Reseach*) dengan sumber primer karya-karya Hadi Ma'rifat dan para ulama Syiah yang berkaitan dengan *qirā'ah*. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dengan mengkomodir dan memetakan. Pendekatan yang digunakan adalah historis-filosofis. Historis digunakan untuk melihat *continuty and change* sebuah pemikiran, sedangkan filosofis melakukan pembacaan terhadap Hadi Ma'rifat. Dari sudut pandang sosiologi pengetahuan, sebagai kerangka teoritik, mengndaikan pada sebuah ide atau pemikiran dapat menjawentahkan sebuah ideologi tertentu.

Setidaknya ada beberapa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, *pertama*; pendapat ulama Syiah dapat dipetakan menjadi empat periode, masa konseptual, masa pemahaman awal, masa pertentangan dan masa ijtihad. Dari sudut pandang penilaian, dapat dibagi menjadi tiga tipologi, mutawatir secara mutlaq, mutawatir tidak secara mutlak dan tidak mutawatir secara mutlak. *Kedua*, secara umum, pemikiran Hādī Ma'rifah merupakan penyempurnaan dari pemikiran sebelumnya, khususnya al-Khui terkait distingsi antara al-Qur'an dan *qirā'ah*. Sisi orisinalitas pemikiran Hādī Ma'rifah, hanya memilih *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafs Kendati demikian, memilih *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafs merupakan wujud dari sisi ideologinya, penalaran deduksi dan pengaruh kalangan *Uṣūliyah*. Kelemahan yang mencolok dari pemikiran Hādī Ma'rifah adalah konsep kemutawatiran al-Qur'an yang dimanifestasikan dengan *naṣ* yang mutawatir dan asli, namun merujuk pada *naṣ* yang sudah bertitik dan berharakat. *Ketiga*, implikasi dari pemikiran beliau, tentunya hanya membolehkan *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafs baik dalam salat atau diluar salat, di mana ulama sebelumnya masih memperbolehkannya walau tidak diharuskan. Begitu juga kehujjahan *qirā'ah*, di mana ulama sebelumnya masih berbeda pendapat, ada yang memperbolehkan dan tidak.

Keywords: Hādī Ma'rifah, Syiah, *Qirā'āt*.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2	ب	Bā'	B	be
3	ت	Tā'	T	te
4	ث	ṡā'	ṡ	es titik di atas
5	ج	Jim	J	je
6	ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
7	خ	Khā'	Kh	ka dan ha
8	د	Dal	D	de
9	ذ	ḏal	ḏ	zet titik di atas
10	ر	Rā'	R	er
11	ز	Zai	Z	zet
13	س	Sīn	S	es
14	ش	Syīn	Sy	es dan ye
15	ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
16	ض	Dād	Ḍ	de titik di bawah
17	ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
18	ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
19	ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20	غ	Gayn	G	ge

21	ف	Fā'	F	ef
22	ق	Qāf	Q	qi
23	ك	Kāf	K	ka
24	ل	Lām	L	el
25	م	Mīm	M	em
26	ن	Nūn	N	en
27	و	Waw	W	we
28	هـ	Hā'	H	ha
29	ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
30	ي	Yā	Y	ye

2. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: المنور ditulis *al-Munawwir*

3. *Tā' Marbūtah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūtah* ada dua macam, yaitu:

a. *Tā' Marbūtah* hidup

Tā' Marbūtah yang hidup atau mendapat *ḥarakat fathāh*, *kasrah* atau *ḍammah*, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh: نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

b. *Tā' Marbūtah* mati

Tā' Marbūtah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh: هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

4. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh* dilambangkan dengan a

contoh: ضرب ditulis *ḍaraba*

- 2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

contoh: فهم ditulis *fahima*

- 3) *Ḍammah* dilambangkan dengan u

contoh: كتب ditulis *kutiba*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- 1) *Fathāh* + *Yā* mati ditulis T

Contoh: أيديهم ditulis *aidīhim*

- 2) *Fathāh* + *Wau* mati ditulis au

Contoh: تورات ditulis *taurāt*

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

- 1) *Fathāh* + alif, ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

- 2) *Fathāh* + alif maqṣūr ditulis ā (dengan garis di atas)

Contoh: يسعي ditulis *yasā*

- 3) *Kasrah* + *yā* mati ditulis ī (dengan garis di atas)

Contoh: مجيد ditulis *majīd*

4) *Ḍammah* + wau mati ditulis \bar{u} (dengan garis di atas)

Contoh: فروض ditulis *furūḍ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

a. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis al-

Contoh: القرآن ditulis *al-Qur'ān*

b. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf lam

Contoh: السنة ditulis *as-Sunnah*

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan *ḥarakat* hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis *al-Mā'*

تأويل ditulis *Ta'wīl*

أمر ditulis *Amr*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عِلْمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
ثُمَّ صَلَاةٌ وَسَلَامٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Segala puji bagi Allah yang telah mengajarkan dengan *qalam*, yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Selanjutnya, *shalawat* dan *salam* buat Nabi besar Muhammad SAW, juga pada keluarga dan sahabat-sahabatnya para tabi'in, dan para pengikutnya yang senantiasa mengkaji dan mengikuti sunnahnya. Puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, yang berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meski tertatih. Dia berikan kekuatan dalam setiap kelemahan, Dia berikan kelapangan dalam setiap kesulitan, dan Dia berikan harapan dalam setiap langkah. Dia berikan aqal, hati, dan raga untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Pribadi bukan lah siapa-siapa, dan tentunya adalah makhluk sosial yang juga butuh saran dan masukan, khususnya dalam menyelesaikan tesis ini. Sepenuhnya penulis menyadari bahwa terselesaikannya tesis ini, dan secara umum terselesaikannya studi penulis, tidak lepas dari dialektika dan pergesekan penulis dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
2. Bapak Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil. beserta jajaran civitas akademika yang melayani dan memudahkan penulis hingga berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Ibu Koordinator Pacasarjana Rof'ah BSW, M.A. Ph.D dan sekretaris Ahmad Rafiq M.A. Ph.D.
4. Bapak Muhammad Saifuddin M.A. selaku pembimbing yang sejak awal senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas ilmu, arahan, bimbingan, motivasi serta doa yang selalu diberikan kepada penulis.
5. Bapak dan ibu yang selalu membimbing penulis dengan cinta, kasih sayang, dengan penuh perhatian. Pesan-pesanmu akan selaluku ingat dan laksanakan, kau adalah inspirasi dan motivasi terhebat yang ku miliki. Kakak-kakakku (Wuni Lestari, Sugi Harti) adikku (Nurul Hidayah), terimakasih banyak atas jasa dan bantuan yang telah kalian ulurkan selama ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Studi al-Qur'an dan Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis. Serta para karyawan dan karyawan Prodi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa berkenan dan berusaha memberikan layanan terbaiknya. Khususnya pak Hartoyo yang dengan sabar membantu penulis dalam menyelesaikan persyaratan yang diperlukan.
7. Kang Jalal dan kang Azam terimakasih banyak atas masukan, saran dan kritiknya, tanpa kalian belum tentu ada tesis ini, bapak Mansur terima kasih untuk diskusi-diskusinya.

8. Teman-teman seperjuangan SQH 2013-2015, Afriadi, Andika, Aziz, Musa, Putri, Riri, Basri, Salim, kang Tajul, Wathani dan teman-teman lain seperjuangan (pasukan Februari) yang tidak bisa disebut satu persatu.
9. Temen-temen “nongkrong” dan “ngopi” (Ni’am, Ari, Ipin, Very) terima kasih telah mendengarkan keluh kesah selama pembuatan tesis ini. TH angkatan 2008, Ruly dan Said terima kasih masih bisa diajak diskusi, dan mereka yang membantuku dan menjagaku ketika sakit, Toni, Andika dan Mas Tomi.
10. Spesial untuk Layin Tanal Zulfa, terima kasih banyak atas inspirasi, motivasi dan do’anya. Kesabaran dan Kebranianmu menguatkan keteguhanku, semoga kita selalu.... Amin....
11. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan purnatugas ini.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, penulis yakin bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini, sehingga penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca untuk menuju kesempurnaan. Segala bentuk kekurangannya dari penulis semoga menjadi pelengkap hidup di hari mendatang. *Amin.*

Yogyakarta, 17 Desember 2015
Penulis,

Miftahul Jannah, S.Th.I.
NIM: 13.205.10002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik.....	15
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	22

BAB II KAJIAN UMUM TENTANG QIRĀ'AH

A. Al-Qur'an, Qirā'āt dan Relasinya.....	23
1. Al-Qur'an	23
2. Qirā'at	33
B. Kesejarahan al-Qur'an dan Qirā'at.....	53
1. Masa Nabi	54
2. Masa Khulafa ar-Rasyidin	66
3. Bani Umayyah	72
4. Bani Abbasiyyah dan Masa Sekarang.....	77

BAB III PANDANGAN SYI'AH ATAS QIRĀ'AH

A. Pendapat Kalangan Syiah Atas Qirā'ah.....	88
1. Hadis <i>Sab'ah Ahṛuf</i>	88
2. Sumber dan Sebab adanya Ikhtilāf Qirā'āt	95
3. Kemutawatiran Qirā'āt.....	100
a. Menilai Mutawatir Secara Mutlaq.....	101
b. Mutawatir Tidak Secara Mutlaq.....	104

c. Tidak Mutawatir Secara Mutlaq.....	106
4. Qirā'āt dalam Shalat dan Kehujjahannya	109
a. Hanya Boleh Membaca Qirā'ah Sab'	110
b. Boleh Membaca Qirā'ah Sab' Atau 'Asyrah	111
c. Tidak Membatasi Qirā'ah Tertentu namun dengan Syarat	114
B. Perkembangan Pendapat Syiah atas Qirā'at	120
1. Masa Konseptual.....	121
2. Masa Pemahaman Awal.....	125
3. Masa Pertengahan	131
4. Masa Ijtihad	139

BAB IV PEMIKIRAN QIRA'AH HĀDI MA'RIFAH

A. Riwayat Hidup Hādi Ma'rifah	145
1. Biografi Hādi Ma'rifah	145
2. Karya Ilmiah	151
3. Setting Sosial dan Keilmuan	153
B. Pemikiran Qirā'āt Hādi Ma'rifah.....	160
1. Qirā'āt dan Kesejarahannya	161
2. Problematika dalam Qirā'āt	171
3. Qirā'ah Ṣaḥīḥah	184
4. Istimbāt al-Ḥukmi dan Taḥrīf al-Qur'an.....	196
1. Orisinalitas Pemikiran Hādi Ma'rifah.....	200
C. Kritik Atas Pemikiran Hādi Ma'rifah	202
1. Orisinalitas Pemikiran Hādi Ma'rifah.....	204
2. Antara <i>Jauhariyah</i> dan <i>Adaiyah</i>	212
3. Sebab Perbedaan Qirā'āt.....	215
4. Kemutawatiran al-Qur'an dan Qirā'āt	217
5. Kaidah pemilihan Qirā'āt.....	222
6. Implikasi Pemikiran Hādi Ma'rifah	232

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	235
B. Saran-saran	237

DAFTAR PUSTAKA	238
CURRICULUM VITAE.....	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Qira'ah merupakan salah satu term yang dapat diasosiasikan sebagai bagian integral dari al-Qur'an yang tidak terpisahkan walaupun bisa dibedakan.¹ Pada sisi lain, ia juga dapat didefinisikan sebagai disiplin '*ilm qira'ah* yang merupakan bagian dari '*ulūm Qur'ān*.² Perbedaan ini tidak kontradiktif, namun untuk memahaminya harus terkait dengan ruang waktu yang berbeda. Pengertian pertama merujuk pada masa Nabi atau proses pewahyuan al-Qur'an yang masih berlangsung, sedangkan yang kedua merujuk pada masa setelahnya, yakni masa para ulama dalam mengumpulkan, mengakomodir dan menilai sebuah *qira'ah* yang ada sebagai bentuk *ikhtiyār*.

Merujuk kerangka di atas dan melihat sisi historis, maka sejarah *qira'āt* akan sama dan bagian dari sejarah al-Qur'an secara umum. Namun sejarah *qira'ah* lebih polemik dan berhubungan langsung dengan keontetikan al-Qur'an. Dengan artian bahwa apakah *qira'ah* yang dibaca atau keragaman

¹ Hal ini terkait dengan persamaan dan perbedaan antara al-Qur'an dan *qira'ah*, dalam perdebatan ini setidaknya ada tiga pendapat, *pertama*: sebagaimana pendapat Al-Zarkasyī bahwa al-Qur'an dan *qira'āt* merupakan dua hal yang berbeda bukannya sama. Kedua, pendapat Sālim Muḥaisin yang mengatakan bahwa al-Qur'an dan *qira'āt* merupakan dua hal yang bermakna satu. *Ketiga*, menyamakan dan membedakannya tidak secara mutlak, Al-Qur'an erat kaitannya dengan teks (*naṣ*) yang tersusun dengan lafad-lafad, sedangkan *qira'āt* mengambil bentuk lain yaitu lafad yang menghasilkan suara Lihat Sālim Muḥaisin, *al-Qaul al-Sadīd fī al-Difā' Sya'bān 'an Qira'āt al-Qur'ān al-Majīd* (Kairo: Dar Nuḥīs, 2002), hlm. 7. Lihat juga Muhammad Ismā'īl, *al-Qira'āt Ahkāmuhā wa Masdāruhā* (t.p.: t.p., 2001), hlm. 23.

² Pendapat ini merujuk pada pendapat Ibn al-Jazārī atau Al-Qaṣṭalānī yang mendefinisikan *qira'āt* sebagai ilmu. Ibn al-Jazārī, *Munjiḥ al-Muqarriḥ wa Mursyid al-Ṭālibīn* (Kairo: Maktabah Jumhūriyyah, t.t), hlm. 62. Al-Qaṣṭalānī, *Latāf Isyārāt li Funūn al-Qira'āt* (Kairo: Lajnah Iḥyā al-Turas, 1972), hlm. 170.

dalam bacaan benar-benar bagain dari al-Qur'an dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini dapat ditelusuri dari awal, mulai dari pengertian *sab'ah aḥruf* sebagai dasar adanya keragaman *qirā'ah*, kemunculan *qirā'ah* dan relasinya dengan al-Qur'an, awal penisbatan sebuah *qirā'āt syāzzah* sebagai lawan dari *ṣaḥīḥah*, keterkaitannya dengan mushaf al-Qur'an. Tidak hanya sampai di situ, keberadaan *qirā'āt sab'* sebagai *qirā'ah mutawātirah* dan *ṣaḥīḥah* yang dipopulerkan Ibn Mujāhid, di kemudian hari masih menyisakan pertanyaan-pertanyaan dan problem tersendiri.

Terkait maksud *sab'ah aḥruf*, tidak sedikit ulama mengutarakan pendapatnya. Dalam hal ini, setidaknya as-Suyūfī mampu mengumpulkan 40 pendapat tentang hal tersebut. Misalnya *sab'ah aḥruf* dipahami sebagai perbedaan *lahjah* atau tujuh perbedaan dalam *qirā'āt* seperti pendapat Ibn Qutaibah dan ar-Razi.³ Berbeda dengan aṭ-Ṭabarī, menurutnya *sab'ah aḥruf* tidak lagi diwajibkan atas umat, awalnya diperbolehkan karena memberikan keringanan dalam membaca al-Qur'an. Namun ketika para sahabat melihat bahwa umat akan terpecah karena mengklaim bahwa *qirā'āt* mereka yang benar. Menyatukan bacaan dalam satu ragam *qirā'āt* dan meninggalkan yang enam *aḥruf* tidaklah dilarang dan tidak haram.⁴ Pendapat aṭ-Ṭabarī, menggambarkan adanya dilema dalam menanggapi *sab'ah aḥruf*, bahkan terlihat skeptis untuk tidak terlibat lebih jauh dalam persoalan ini. Selain itu,

³ As-Suyūfī, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Saudi, Markaz li al-Dirasat al-Qur'aniyah, t.t), hlm. 309-333. Ibn Qutaibah, *Ta'wīl Musykil al-Qur'an* (Kairo: Dar at-Turas, 1973), hlm. 36-37. Az-Zarqānī, *Manāhil al-Irfān fī Ulūm al-Qur'an* (ttp.: Dar al-Kitāb al-Arabi, t.t), I: 132.

⁴ Aṭ-Ṭabarī, *al-Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl ay al-Qur'ān* (t.p.: Hijr, t.t), I: 58-59. Ibn al-Jazarī, *al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr* (Bairut: Dār al-Kutb al-'Ilmiyyah, t.t), I: 31.

pernyataan beliau secara tidak langsung menunjukkan bahwa mushaf ‘uṣmānī sebagai standar al-Qur’an hanya memuat satu *ḥarf*. Suatu problem tersendiri tentang muatan mushaf ‘uṣmānī yang terkait dengan *sab’ah aḥruf*. Dalam hal ini, sebagai lawan pendapat aṭ-Ṭabarī yakni bahwa mushaf ‘uṣmānī mencakup *sab’ah aḥruf*.⁵

Lebih lanjut, sebagai bagian dari sejarah, perdebatan tentang awal kemunculan *qirā’ah* sebagai bentuk keringanan yang diberikan Allah untuk membaca al-Qur’an, perlu diketahui secara pasti. Beberapa riwayat telah mengindikasikan awal kemunculannya, namun tidak ada kesepakatan dan kesimpulan yang pasti kapan *qirā’ah* itu muncul.⁶ Di satu pihak mengatakan *qirā’ah* mulai diturunkan di Makkah bersamaan dengan turunnya al-Qur’an, di pihak lain menyatakan *qirā’ah* mulai diturunkan di Madinah sesudah peristiwa Hijrah.⁷ Perbedaan ini terlihat remeh, namun berhubungan dengan eksistensi al-Qur’an pada satu sisi dan *qirā’ah* pada sisi lain dan relasi antara keduanya.

⁵ Sebagian ulama mengatakan bahwa, *rasm ‘uṣmānī* mencakup ragam *qirā’āt* yang ada, namun tidak menghimpunnya dalam satu *muṣḥaf*, namun hanya satu macam *qirā’āt* dalam satu *muṣḥaf*. Lihat al-Zarqānī, *Manāhil al-Irfān ...*, I: 211. Manna’ Khalil Al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’an* (Kairo: Maktabah Wahbah, t.t), hlm. 125. Sālīm Muḥaisin, *Tārīkh al-Qur’ān al-Karīm* (t.p.: Dār al-Aṣfihānī, 1982), hlm. 155.

⁶ Beberapa argument yang biasanya dijadikan *hujjah* adalah sebuah riwayat yang didalamnya ada dialog ‘Umar bin Khattab dengan Hisyam tentang surat al-Furqan. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan bacaan merujuk pada surat Makiyyah. Riwayat lain menyebutkan konteks diturunkannya hadis atau kemurahan untuk membaca al-Qur’an dengan beberapa huruf merujuk pada sebuah tempat yakni “*Aḍāḥ Banī gafār*” sebuah anak perairan yang dekat dengan Madinah. Sālīm Muḥaisin, *Fi Riḥāb al-Qur’ān al-Karīm* (Bairut: Dār al-Jail, 1989), hlm. 233-234. Muhammad Ismā’īl, *al-Qirā’āt Ahkāmūha ...*, hlm.57- 58.

⁷ Muhammad Ismā’īl, *al-Qirā’āt Ahkāmūha ...*, hlm. 58. Ibrāhīm ibn Sa’īd al-Dausarī, *al-Imām al-Mutawallī Wujūduh fi ‘Ilm al-Qirā’āt* (Riyad: Maktabah al-Rusyd, 1999), hlm. 18-22. Rizq al-Ṭawīl, *Fi ‘Ulūm al-Qirā’āt* (Makkah: al-Maktabah al-Faiṣaliyyah, 1985), hlm. 32-33.

Runtutan selanjutnya, kapan dan bagaimana sebuah konsep *qirā'āt syāzzah* dan pembagiannya lahir. Hal ini masuk pada wilayah keilmuan *qirā'āt*, yang secara historis lebih akhir kemunculannya.⁸ Penyandaran *qirā'āt syāzzah* umumnya merujuk pada masa khalifah 'Usmān dengan rasm 'uṣmāni sebagai ukurannya.⁹ Berbeda dengan pendapat Sālīm Muḥaisin yang menyatakan bahwa *qirā'āt syāzzah* sudah ada pada masa Nabi, dengan merujuk padapat-ayat yang telah *dimansukh* ketika itu.¹⁰ Pendapat terakhir, merujuk bahwa setiap tahun dalam bulan Ramadhan, malaikat Jibril melakukan pemeriksaan (العرضة) terhadap bacaan Nabi. Pada tahun terakhir sebelum wafatnya Nabi Muhammad, malaikat Jibril melakukan pemeriksaan terakhir (العرضة الأخرى) dua kali selama bulan Ramadhan.¹¹

Sebagai bentuk *tarjīh* dan *ikhtiyār* dari banyaknya *qirā'āt* yang berkembang ketika itu, Ibn Mujāhid sebagai ahli *qirā'ah*, mensistematisasikan dan memilih tujuh *qirā'āt* sebagai *qirā'āt mutawātirah* dan *ṣaḥīḥah*.¹² Akan

⁸ *Qirā'āt* dipahami sebagai disiplin ilmu dapat merujuk pada pengumpulan, pentarjihan dan penilaian terhadap *qirā'āt* yang ada. Dengan dasar tersebut, penisbatan pada Yahya bin Ya'mar (w. 90), atau Qasim ibn Salam (w. 224) menurut sebagian ulama merujuk sebagai pengumpul *qirā'āt* pertama kali, secara tidak langsung sebagai permulaan disiplin keilmuan *qirā'āt*. Namun perlu ditegaskan bahwa ulama-ulama sebelum Qasim ibn Salam, pada dasarnya juga telah membahas *qirā'āt*, akan tetapi masih digabungkan dengan tafsir atau keilmuan bahasa. Lihat Muhammad Ismā'il, *al-Qirā'āt Ahkāmuhā ...*, hlm. 139. Rizq al-Ṭawīl, *Fi 'Ulūm al-Qirā'āt*, hlm. 35.

⁹ Abd al-Qayyūm, *Shafahāt fī Ulūm al-Qirā'āt* (Asy-Syūudiyyah: Dār al-Basyar al-Islamiyyah, 2001), hlm. 69.

¹⁰ Sālīm Muḥaisin, *Fi Riḥāb al-Qur'ān ...*, hlm. 432-433.

¹¹ Al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Bairut: Dār Ibn Kaṣīr, 2002), VI: 1278. No: 4998.

¹² *Ikhtiyār* dalam hal ini adalah memilih *qurrā* yang masyhur, karena ketika itu banyak *qurrā* yang tidak *ṣiqah* dan *ḍabit*. Setidaknya Ibn Mujāhid menggambarkan beberapa *qurrā*, pertama, para *qurrā* yang mahir dan ahli di bidang *qirā'ah* dan bahasa Arab. Mereka mendalami bahasa Arab dan makna-makna al-Qur'an serta mengetahui *qirā'ah* yang cacat.

tetapi terdapat beberapa ulama yang mengkritik pendapat Ibn Mujāhid. Misalnya, al-Makkī tidak setuju dengan pendapat Ibn Mujāhid karena membuang nama Ya'qūb dengan mengganti al-Kisā'ī.¹³ Abu Hayyān mengatakan tidak ada dalam kitab Ibn Mujāhid *qirā'ah* yang masyhur, walaupun ada itu jarang dan sedikit sekali.¹⁴ Sedangkan al-Jazārī, menambah tiga *qurra* lain, yakni Abū Ja'far, Ya'qub dan Khalaf, yang menurutnya masyhur, dalam karyanya *al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr*.¹⁵

Sekilas wacana tentang *qirā'ah* dan problem keilmuan yang telah dipaparkan, masih dalam satu sisi atau sudut pandang keilmuan yang berkembang dalam kelompok Sunni. Tentunya hal ini bukan dimonopoli dan milik pribadi golongan Sunni yang tidak memperbolehkan golongan lain mengkajinya. Pada kenyataannya, al-Qur'an adalah milik seluruh umat Islam apapun golongannya. Oleh karenanya, golongan lain juga *concern* dan punya

Mereka adalah para imam yang dijadikan sebagai tempat berlindung para penghafal al-Quran di setiap daerah muslim. *Kedua*, para *qurrā* yang mahir berbahasa Arab dan tidak keliru dalam dialek, tetapi tidak memiliki pengetahuan yang lain selain itu. Mereka seperti orang Arab pedalaman yang membaca al-Qur'an dengan dialek mereka dan tidak mampu mengubah lisannya karena terpaksa dengan bahasanya. *Ketiga*, para *qurrā* yang hanya melafalkan kembali apa yang ia dengar dari orang lain tanpa memiliki ilmu apapun. Mereka tidak mahir berbahasa Arab dan ilmu lainnya. Landasan mereka hanya hafalan dan pendengaran saja. *Keempat*, para *qurrā* yang ahli dan memahami bahasa Arab, mengetahui makna-makna al-Quran. Tetapi tidak memiliki ilmu tentang *qirā'ah* dan perbedaan yang terjadi di masyarakat, maka terkadang pengetahuannya tentang bahasa Arab mendorongnya untuk membaca al-Qur'an dengan huruf yang diperbolehkan dalam bahasa Arab, namun belum pernah dibaca oleh orang-orang terdahulu, dengan demikian ia telah melakukan bid'ah. Berdasarkan hal tersebut, Ibn Mujāhid memilih tujuh *qirā'āt* yang paling masyhur dan *mutawairah*. Ibn Mujāhid, *Kitāb al-Sab'ah fī al-Qirā'āt* (Kairo: Dār al-Ma'ārif, t.t.), hlm. 45-46.

¹³ Al-Makkī bin Abī Ṭālib, *Al-Ibānah 'an Ma'ānī al-Qirā'āt* (ttp.: Dār Nahḍah, t.t), hlm. 39. Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FkBA, 2001), hlm. 318.

¹⁴ As-Suyūṭī, *Al-Itqān* ..., hlm. 526. Ibn al-Jazārī, *al-Nasyr fī* ..., I: 41.

¹⁵ Ibn al-Jazārī, *al-Nasyr fī* ..., I: 54.

hak dalam wilayah kajian al-Qur'an, tidak terkecuali Syiah. Syiah yang mempunyai kecenderungan dan paham yang berbeda dalam wilayah teologi dengan Sunni,¹⁶ tidak menafikan paham yang berbeda dalam melihat *qira'ah*. Hal ini dapat ditelusuri dalam beberapa karya tafsir mereka, baik era klasik maupun era kontemporer dalam memandang *qira'ah*. Sementara itu, dan hal yang menarik dalam kajian al-Qur'an, ada kesatuan rujukan atau referensi yang digunakan antara Sunni dan Syiah. Tentunya hal ini berbeda dalam wilayah hadis, Sunni dengan sahih al-Bukhari atau sahih Muslim, sedangkan Syiah dengan al-Kāfi-nya.

Aṭ-Ṭūsī dan aṭ-Ṭabarsī misalnya,¹⁷ ulama klasik Syiah, terkait riwayat *sab'ah ahṛuf* berpendapat “ وهذا الخير عندنا وان كان خيرا واحدا لا يجب العمل به فالوجه “ (khabar ini –*sab'ah ahṛuf*- menurut kita, walaupun *khabar ahad* tidak wajib diamalkan, sedangkan pemahaman yang akhir – tujuh macam perbedaan dalam *qira'ah*- pemahaman yang paling baik atas riwayat dari Nabi tentang bolehnya *qira'ah*

¹⁶ Syiah secara bahasa berarti mendukung, membela dan menolong. Secara istilah Syi'ah adalah mereka yang mendukung Ali secara khusus dan menyakini imamah dan *khilafah* beliau berdasarkan *nash* dan wasiat, baik *nash* secara terang ataupun *nash* samar dan mereka meyakini bahwa *imamah* tidak akan keluar dari anak-cucu (keturunan) Ali dan kalau keluar maka itu dikarenakan adanya kezaliman dari pihak lain atau *taqiyyah* dari pemiliknya. Golongan syi'ah terbagi menjadi beberapa aliran, menurut al-Syahrastānī terbagi menjadi Kisanīyyah, Zaidīyyah, Imammīyyah, Ghaliyyah, dan Isma'iliyyah. al-Syahrastānī, *al-Milal wa Nihal*. (Bairut: Dār al-Ma'rifah, 1975), I: 144-145.

¹⁷ Aṭ-Ṭūsī bernama lengkap Abi Ja'far Muhammad ibn Hasan Aṭ-Ṭūsī, ia lahir pada 385 H dan wafat 460 H. Kata Aṭ-Ṭūsī merujuk salah satu daerah atau kota yang berada di Khurasan. Sedangkan aṭ-Ṭabarsī bernama lengkap Abu 'Ali al-Fadl bin Hasan aṭ-Ṭabarsī, ia lahir pada tahun 478 H dan wafat 548 H.

yang para *qurra* berbeda atasnya).¹⁸ Pada sisi lain, mereka memahami bahwa al-Qur'an diturunkan dengan satu *ḥarf* dan boleh membaca *qirā'ah* yang masyhur dikalangan *qurra*, ia mengatakan “ان القرآن نزل بحرف واحد، على نبي واحد، “ غير انهم اجمعوا على جواز القراءة بما يتداوله القراء، وأن الانسان مخير باي قراءة شاء قرأ... (al-Qur'an diturunkan dalam satu huruf, untuk nabi yang satu. Mereka sepakat akan diperbolehkan membaca *qirā'ah* yang beredar dikalangan *qurra*, dan masyarakat muslim memilih *qirā'ah* mana yang ingin dibaca).¹⁹

Aṭ-Ṭabarsī pada kenyataannya, tetap menerima dan meniscayakan keragaman bacaan yang terjadi, tanpa mengungguli atau mengkritik bacaan lain. Misalnya bacaan “مالك” dengan *alif* yang dinisbatkan kepada ‘Āṣim dan al-Kisā'i, sedangkan tanpa *alif* merujuk pada selain kedua imam di atas.²⁰ Sedikit berbeda dengan aṭ-Ṭūsī, ia lebih memilih bacaan dengan *alif*, karena dari segi makna lebih kuat.²¹ Dari kedua tokoh tersebut, setidaknya sudah tergambar bahwa mereka tidak sepenuhnya menolak dan menafikan keragaman *qirā'āt* yang beredar dan berkembang ketika itu. Walaupun ada pemilihan terhadap bacaan tertentu, seperti aṭ-Ṭūsī, tetapi berdasarkan alasan yang bisa dikatakan *ikhtiyāriyah*, bukan berlandaskan ideologi.

¹⁸ Aṭ-Ṭūsī, *Al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur'ān* (Bairut: Dār Ihyā al-Turāṣ al-'Arabī: t.t), I: 9. Aṭ-Ṭabarsī, *Mujma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān* (Bairut: Dār al-'Ulūm, 2005), I: 11.

¹⁹ Aṭ-Ṭūsī, *Al-Tibyān ...*, I: 7. Aṭ-Ṭabarsī, *Mujma' al-Bayān ...*, I: 10.

²⁰ Aṭ-Ṭabarsī, *Mujma' al-Bayān ...*, I: 28-29.

²¹ Hal yang sama dilakukan ketika mengomentari bacaan “الصراط” dengan *shad*, lebih bagus dari pada dengan membaca *sin* atau *za*, begitu juga dengan bacaan ‘*alahim*. Aṭ-Ṭūsī, *al-Tibyān ...*, I: 35, 40.

Pendapat di atas - al-Qur'an diturunkan dengan satu *ḥarf* dan diterima oleh Nabi dengan satu *ḥarf* – merupakan pemahaman umum yang diikuti golongan Syiah, tak terkecuali al-Khūi. Al-Khūi sebagai tokoh Syiah terkemuka abad modern, menambahi dan menegaskan bahwa *qirā'ah*, khususnya *qirā'āt sab'*, tidak berkualitas *mutawatirah*, hanya sebatas *aḥad*.²² Lantas, bacaan mana yang dipilih, diakui, harus diikuti dan diperbolehkan ketika salat? Ia mengatakan “أنه تجوز القراءة في الصلاة بكل قراءة كانت متعارفة في زمان أهل البيت” (sesungguhnya boleh membaca dalam salat dengan semua *qirā'ah* yang diketahui pada masa ahli bait).²³ Sebuah jawaban yang masih umum terkait dengan sebuah *qirā'ah* yang secara kuantitas banyak jalur yang berkembang. Pada sisi lain al-Khūi tidak menjelaskan lebih jauh implikasi pendapatnya, ketentuan dan konsep *qirā'ah* yang dapat diterima dalam kalangan Syiah, kecuali yang telah disebut di atas.

Kecenderungan paham bahwa al-Qur'an diturunkan dengan satu *ḥarf*, selain karena kemusykilannya untuk dipahami, pada sisi lain sumber (hadis) pemahaman mereka berbeda dengan Sunni.²⁴ Walaupun terdapat hadis *sab'ah aḥruf* dalam sumber (hadis) mereka, namun bukan dipahami sebagai perbedaan bacaan atau bahasa, tetapi dipahami sebagai tingkatan arti atau makna dalam

²² Al-Khūi, *Al-Bayān fī tafsīr al-Qur'ān* (Teheran: Dār al-Šaqalain, 1429 H), hlm. 124, 164.

²³ Al-Khūi, *Al-Bayān* ..., hlm. 167-168.

²⁴ Al-Khūi, *Al-Bayān* ..., hlm. 183. Setidaknya ada empat kitab hadis yang menjadi sumber hukum kalangan Syiah, yakni *al-Kāfi*, *al-Istibṣār*, *at-Taḥdīb* dan *Man la yahḍuru al-faqih*.

al-Qur'an atau dianggap tidak valid.²⁵ Sama halnya dengan Hādī Ma'rifat, ia tidak ketinggalan untuk mengkaji keilmuan *qirā'ah* yang ada, namun dapat dikatakan, bahwa Hādī Ma'rifat lebih jauh mendalam untuk mengkaji *qirā'ah*.

Berangkat dari kritiknya terhadap sumber (hadis) keragaman *qirā'āt* (*sab'ah ahṛuf*), baik dalam kalangan Sunni atau Syiah.²⁶ Kemudian melanjutkan asumsinya tentang sebab keragaman *qirā'āt*, hingga menyimpulkan bahwa pada umumnya *qirā'āt* tidaklah *mutawatirah*, melainkan hanya sebatas *aḥad*.²⁷ Lebih jauh lagi, menurutnya *qirā'ah* yang dapat diterima adalah *qirā'ah* 'Āṣim, khususnya riwayat Ḥafs yang secara tidak langsung menafikan imam yang lain.²⁸ Dalam hal ini dapat dicontohkan ketika memilih antara bacaan *naṣab* atau *jer* pada lafad "وَأَرْجُلُكُمْ". Bacaan yang dipilih adalah *naṣab* merujuk pada bacaan 'Āṣim dan dibaca *naṣab* karena merujuk pada lafad "وَأَمْسَحُوا" bukan pada lafad "فَاغْسِلُوا" yang umum dipahami. Konsekuensinya, yang diwajibkan adalah mengusap kaki bukan membasuh ketika melaksanakan wudu'.²⁹

²⁵ Riwayat yang berkembang di Syiah antara lain;

إن القراءن نزل على سبعة أحرف، وأدنى ما للإمام أن يفتي على سبعة وجوه. أتاني أت من الله فقال: إن الله عز وجل يأمرك أن تقرأ القراءن على حرف واحد، فقلت يارب، وسع على أمتي، فقال: إن الله يأمرك أن تقرأ القراءن على سبعة أحرف.

Lihat selengkapnya Hadī Ma'rifat, *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'an* (Qum: Muassasah al-Tamhid, 2012) II: 83. Markaz al-Saqāfah wa al-Ma'ārif al-Qur'aniyah, *Ulūm al-Qur'an 'ind al-Mufasssirīn* (Qum; Muassasah Bustan Kitab, 1428 H) II: 214-218.

²⁶ Hadī Ma'rifat, *At-Tamhīd* ..., hlm. 87.

²⁷ Hadī Ma'rifat *At-Tamhīd* ..., hlm. 61.

²⁸ Hadī Ma'rifat, *At-Tamhīd* ..., hlm. 157.

²⁹ Hadī Ma'rifat, *At-Tamhīd* ..., hlm. 107.

Pemahaman terhadap *qirā'ah* pada akhirnya juga menyinggung konsep *tahrīf* (perubahan) terhadap al-Qur'an. Karena awal mula keragaman *qirā'ah* pada masa sahabat yang lebih menyerupai *tafsir* juga dapat dikatakan *tahrīf*.³⁰ Berdasarkan hal tersebut, sedikit banyak ada keterkaitan antara *qirā'ah* dan *tahrīf* al-Qur'an. Dalam hal ini, an-Nūri (w. 1320) berpendapat bahwa adanya perbedaan *qirā'āt* merupakan bukti adanya *tahrīf* al-Qur'an.³¹

Pendapat di atas tentunya menyisakan banyak pertanyaan yang perlu dikaji. Terlepas dari rujukan atau sumber (hadis) yang memang berbeda –yang pada akhirnya menafikan pembahasan lebih jauh tentang *qirā'ah*- perlu adanya kajian lebih mendalam untuk membedah pemikiran Hādī Ma'rifat. Pada sisi lain, melihat sekilas pendapat beberapa ulama Syiah sebelumnya, setidaknya ada pandangan yang berbeda dalam menanggapi *qirā'ah* lain yang berkembang di luar paham Syiah. Dengan kata lain, ada perubahan sikap pada ulama-ulama Syiah.

Melihat uraian singkat di atas, secara tidak langsung mendorong peneliti untuk mengkaji pandangan Syiah terhadap *qirā'ah*, khususnya pemikiran Hādī Ma'rifat. Dengan demikian memposisikan Hādī Ma'rifat sebagai objek kajian atau dapat disebut sebagai studi tokoh. Selain karena masih banyaknya ruang untuk mengeksplorasi dan mengkritisi secara mendalam pendapatnya – sebagaimana telah disebutkan sebelumnya-, juga karena keilmuan dan *concren* beliau dalam kajian al-Qur'an menunjukkan kredibilitas dan pengakuan sebagai

³⁰ Hādī Ma'rifat, *Ṣiyānat al-Qur'an al-Karim min al-Tahrif* (Qum: Muassasah al-Tamhid, 2007), hlm. 21.

³¹ Hādī Ma'rifat, *Ṣiyānat al-Qur'an ...*, hlm. 215.

al-'allāmah dari golongan Syiah. Pada sisi lain, setidaknya adanya “*continuity and change*” dalam kontelasi golongan Syiah ketika melihat dan memahami *qira'ah*. Lebih jauh lagi, kajian ini dapat mengimbangi kajian *qira'ah* yang umumnya dipenuhi dan dihegemoni dengan versi Sunni. Dengan kata lain, setidaknya ada pengembangan khazanah keilmuan al-Qur'an secara umum tanpa bias dan tanpa sekat komunal yang tentunya akan menghambat perkembangan itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa problem yang menjadi rumusan masalah, sebagai fokus kajian dan pembahasan, yakni sebagai berikut;

1. Bagaimana pendapat dan perkembangan pemahaman para ulama Syiah tentang *qira'āt*?
2. Bagaimana konstruk pemikiran Hādī Ma'rifah tentang *qira'āt* dan perbedaanya dengan ulama lain?
3. Bagaimana implikasi pemikiran Hadi Ma'rifat tentang *qira'āt*?

C. Tujuan dan Kegunaan

Melihat judul yang tertera dalam penelitian ini pada satu sisi, dan juga dari latar belakang masalah pada sisi lain, maka tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; mengetahui secara umum pandangan Syiah dan secara khusus pemikiran Hadi Ma'rifat terhadap *qira'āt* dan relasinya dengan konsep *tahrīf* al-Qur'an. Selain itu mengetahui metode, aturan dan konsep *keṣaḥīḥahan* dan *kesyāzzahan* sebuah *qira'āt*. Lebih jauh, dapat

mengetahui implikasi pendapat tersebut, baik dalam wilayah wacana atau praktik.

Sementara kegunaan penelitian ini, secara teoritik untuk mengembangkan dan memperkaya khazanah keilmuan al-Qur'an, lebih khusus tentang *qirā'āt* yang tidak tersekat-sekat, utuh dan komprehensif. Lebih jauh lagi, setidaknya ada peleburan keilmuan al-Qur'an tanpa memandang sisi komunal, kaum minoritas atau mayoritas dalam masyarakat muslim. Sedangkan secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan membuka cakrawala keilmuan versi Syiah.

D. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan pra-penelitian terhadap sejumlah literatur, untuk mengukur sejauh mana objek penelitian dan kajian terhadap pemikiran Hādī Ma'rifat telah dilakukan. Hal ini merupakan bentuk kewaspadaan dan untuk menetapkan apakah sudah ada penelitian dengan tema kajian yang sama, sehingga pada akhirnya tidak terjadi pengulangan yang mirip dengan penelitian sebelumnya. Kenyataannya tidaklah mudah untuk menelusuri apa yang telah dilakukan peneliti lain terkait dengan objek kajian dalam penelitian ini. Namun dari penelusuran kepustakaan yang telah dilakukan, setidaknya penulis mengelompokkan dua ketogori;

Pertama, terkait dengan objek material dan formal penelitian, yakni *qirā'at* dalam sekup golongan Syiah. Dalam penelitian ini, umumnya ditulis dan dikaji oleh *insider*. Terdapat beberapa penelitian atau karya dalam hal ini. Abdurasūl al-Ghaffārī dengan judul *al-Qirā'āt wa Al-Aḥruf al-Sab'ah*. Dalam

karya tersebut, mencoba untuk membandingkan pemahaman yang ada antara sunni dan Syiah. Namun dalam karya tersebut lebih deskriptif dan lebih memprioritaskan makna dan maksud dari *qirā'ah* dan *sab'ah ahṛuf* yang ada dalam kalangan Sunni dan Syiah, tanpa ada analisis yang lebih mendalam.³² Karya Ahmad Ali al-Imam dengan judul *Variant Readings of The Qur'an; A Critical Study of Their Historical and Linguistic Origins* yang merupakan disertasi beliau.³³ Dalam karya tersebut, diutarakan beberapa hal seperti, makna *sab'ah ahṛuf* dan relasi antara *qirā'ah* dengan mushaf. Namun dalam penelitian tersebut, ia ingin menunjukkan beberapa kesalahan struktur bahasa dalam beberapa *qirā'āt*. Karya al-Khūi, *Al-Bayān fī tafsīr al-Qur'ān*. Dalam karyanya memang lebih banyak mengkritisi konsep *qirā'ah* yang dipahami oleh kalangan Sunni, namun sedikit banyak merupakan pemahaman pribadi tentang *qirā'ah*.³⁴ Karya Murtada al-'Askarī dengan judul *al-Qur'an al-Karīm wa riwayāt al-Madrasatain*, salah satu karya yang representatif untuk melihat sisi perbedaan antara Sunni dan Syiah dalam melihat al-Qur'an, salah satunya tentang *qirā'ah*. Akan tetapi, dalam karya tersebut sekedar mendeskripsikan perbedaan yang ada antara Sunni dan Syiah.³⁵

³² Abdurasūl al-Ghaffāri, *al-Qirā'āt wa Al-Ahruf al-Sab'ah* (ttp.: Markaz al-Mustafa al-'Ālimī, 1433 H), hlm. 225.

³³ Aḥmad Ali al-Imam, *Variant Readings of The Qur'an; A Critical Study of Their Historical and Linguistic Origins* (Virginia; International Institute of Islamic Thought, 1998), hlm. 115.

³⁴ Al-Khūi, *Al-Bayān* ..., hlm. 123.

³⁵ Murtada al-'Askarī, *al-Qur'an al-Karīm Wariwayāt al-Madrasatain* (Bairut: al-Majma' al-'Alimi li Ahli al-Bait, 2010), I: 286.

Kedua, terkait pada sosok Hādī Ma'rifat dan pemikirannya adalah tesis yang dilakukan oleh Azam Bahtiar dengan judul *Interpretasi Esoteris Dalam Tafsir Syi'ah; Telaah Kritis Pemikiran Takwil Hādī Ma'rifat*.³⁶ Dalam penelitian tersebut, konstruk konseptual tentang takwil dan batin dalam bingkai penafsiran yang ditawarkan Hādī Ma'rifat menjadi fokus kajian dan problem permasalahan. Masih dengan penulis yang sama, artikel dengan judul *Amal Baik non Muslim; Tinjauan Kitab al-Asari al-Jāmi'*.³⁷ Artikel tersebut dapat dikatakan sebagai studi kitab tafsir karya Hadi Ma'rifat dengan judul *al-Tafsīr al-Asari al-Jāmi'* dan relevansi penafsirannya dengan mengambil contoh amal baik yang dilakukan oleh non muslim. Artikel dengan judul *Mengukur Validitas Tafsir Riwayat: Menelusuri Kaidah al-'Aradh 'ala al-Kitab*.³⁸ Dalam artikel tersebut, ingin menguraikan lebih jauh, baik dalam wilayah epistem atau praktis, tentang konsep *al-'aradh 'ala al-kitab*, sebagai salah satu metode yang diterapkan Hādī Ma'rifat dalam kitab tafsirnya.

Berdasarkan karya-karya yang telah disebutkan di atas, memang sedikit banyak telah membahas bagaimana pandangan Syi'ah terhadap *qira'ah* dan pemikiran Hādī Ma'rifat. Akan tetapi kajian tersebut muncul dari kalangan Syiah sendiri (*insider*). Selain itu, terkait dengan pemikiran Hādī Ma'rifat, masih sebatas pada metode penafsirannya dan tidak sampai pada

³⁶ Azam Bahtiar, *Interpretasi Esoteris Dalam Tafsir Syi'ah; Telaah Kritis Pemikiran Takwil Hadi Ma'rifat*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, 2011

³⁷ Azam Bahtiar "Amal Baik non Muslim; Tinjauan Kitab al-Asari al-Jami'" dalam Bayan vol. 2, No. 4, Tahun 2012, hlm. 97-115.

³⁸ Azam Bahtiar "Mengukur Validitas Tafsir Riwayat: Menelusuri Kaidah al-'Aradh 'ala al-Kitab" dalam Bayan vol. 1, No. 3, Tahun 2012, hlm. 111-132.

pemahamannya terhadap *qirā'ah*. Kenyataannya, *qirā'ah* merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah penafsiran, yang dengannya melahirkan perbedaan-perbedaan penafsiran Hal tersebut menjadi nilai urgensi dan kebaruan dalam penelitian ini.

E. Kerangka Teoritik

1. Relasi antara al-Qur'an dan Qirā'ah

Terkait dengan term *qirā'ah*, terdapat beragam definisi yang telah diutarakan oleh para ulama. Satu sisi menyatakan sebagai sebuah disiplin keilmuan, sebagaimana pendapat Ibn al-Jazārī “ علم بكيفية أداء كلمات القرآن الكريم “ ”واختلافها معزواً لناقله (Ilmu yang mempelajari tata cara menyampaikan atau membaca kalimat-kalimat al-Qur'an dan perbedaan-perbedaannya yang disandarkan kepada orang yang menukilnya).³⁹ Definisi yang diutarakan oleh Ibn al-Jazārī, menunjukkan bahwa *qirā'ah* adalah ilmu tentang cara mengucapkan lafad al-Qur'an, baik yang berbeda atau disepakati dengan adanya penyandaran –sanad- bagi penukil.

Az-Zarqānī mengatakan “ مذهب يذهب إليه إمام من أئمة القراء مخالفاً به غيره في النطق “ بالقرآن الكريم مع اتفاق الروايات والطرق عنه ، سواء أكانت هذه المخالفة في نطق الحروف أم في ”نطق هيئاتها“ (Suatu *mazhab* yang dianut oleh seorang imam dari para imam *qurrā* yang berbeda dengan yang lainnya dalam pengucapan al-Qur'an dengan kesesuaian *riwayat* dan *turuq* darinya, baik perbedaan tersebut dalam pengucapan huruf-huruf atau pengucapan bentuknya).⁴⁰ Berdasarkan definisi

³⁹ Ibn al-Jazārī, *Munjiz al-Muqarri'n* ..., hlm. 62.

⁴⁰ Az-Zarqānī, *Manāhil al-Irfān* ..., I: 336.

ini, *qira'ah* juga dipahami sebagai suatu golongan atau madhab yang diikuti oleh *qurra* dalam pengucapan lafad al-Qur'an, baik pengucapan tersebut dalam wilayah huruf atau sifatnya.

Az-Zarkasyī mengatakan “القراءات اختلاف ألفاظ الوحي المذكور في الحروف وكيفيةها” (Az-Zarkasyī, *Al-Burhān fī ulūm al-Qur'ān*, I: 318). *Qira'āt* merupakan perbedaan lafal-lafal *wahy* (al-Qur'an), baik menyangkut huruf-hurufnya maupun cara pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti *takhfīf*, *tasydīd* dan lain-lain).⁴¹ Definisi az-Zarkasyī hanya menunjukkan bahwa *qira'āt* adalah perbedaan lafad al-Qur'an, baik berupa huruf atau cara pengucapannya.

Berdasarkan tiga definis di atas, terdapat perbedaan yang mencolok antara dua pendapat pertama dan terakhir. Dua pendapat pertama mengisyaratkan harus adanya sanad atau jalur penukilan *qira'āt* (bacaan al-Qur'an), sehingga *qira'āt* tersebut dapat dipertanggung-jawabkan. Berbeda dengan az-Zarkasyī yang tidak menyebutkan adanya sanad atau jalur penukilan. Kesamaan dari definisi di atas, bahwa perbedan dalam *qira'āt* meliputi huruf dan cara bacaanya, seperti *takhfīf* atau *tasydīd*.

Qira'at sebagai sebuah entitas yang mandiri maka secara prinsip berbeda dengan al-Qur'an. Dalam hal ini, az-Zarkasyī mengatakan “أَنَّ الْقُرْآنَ وَالْقِرَاءَاتِ” “حَقِيقَتَانِ مُتَعَايِرَتَانِ”.⁴² Dengan demikian al-Qur'an dan *qira'āt* merupakan dua hal yang berbeda bukannya sama. Al-Qur'an adalah *wahy* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai penjelas dan mukjizat, sedangkan *qira'āt* merupakan

⁴¹ Az-Zarkasyī, *Al-Burhān fī ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Dār al-Turās, t.t) I: 318.

⁴² Az-Zarkasyī, *Al-Burhān fī ...*, I: 318.

perbedaan lafal-lafal *wahy* (al-Qur'an), baik menyangkut huruf-hurufnya maupun cara pengucapan huruf-huruf tersebut. Beroposisi dengan pendapat di atas, yakni pendapat Sālim Muḥaisin yang mengatakan bahwa al-Qur'an dan *qirā'ah* merupakan dua hal yang bermakna satu.⁴³ Dalam hal ini, mengikuti pendapat Sya'bān Muhammad Ismā'īl yang ingin menengahi kedua pendapat di atas. Keduanya bisa dibedakan tidak secara *mutlaq* atau disamakan tidak secara *mutlaq* pula, keduanya saling berkaitan erat satu sama lainnya, seperti sisi mata uang yang berbeda namun satu. Al-Qur'an erat kaitannya dengan teks (*naṣ*) yang tersusun dengan lafad-lafad, sedangkan *qirā'ah* mengambil bentuk lain yaitu lafad yang menghasilkan suara.⁴⁴

2. Relasi Qira'at dan Ideologi

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, *qirā'ah* dapat dipahami sebagai keilmuan atau bagian integral dari al-Qur'an. Dari dua sisi ini, terdapat relasi dengan sebuah ideologi tertentu. *Qirā'at* yang dipahami sebagai bagian integral dari al-Qur'an, mengandaikan sebuah *qirā'ah* merupakan salah satu penyebab munculnya perbedaan penafsiran. Kenyataan ini ditegaskan oleh Su'ūd Abdullah al-Fanisan, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan penafsiran yang dalam konsepnya terbagi menjadi dua bagian, yakni sebab yang bersifat umum dan khusus. Keberadaan *qirā'ah* menempati posisi sebab yang bersifat umum.⁴⁵ Selanjutnya, dari sebab *qirā'ah* tersebut, sebuah

⁴³ Sālim Muḥaisin, *al-Qaul al-Sadīd* ..., hlm. 7.

⁴⁴ Muhammad Ismā'īl, *al-Qirā'āt Ahkāmuhā* ..., hlm. 23.

⁴⁵ Su'ūd Abdullah al-Fanisan, *Ikhtilāf al-Mufasssīrīn: Asbābuh wa Asāruh* (Riyad: Dar Isybilya, 1997), hlm. 59.

penafsiran dibawa pada wilayah ideologis yang masuk dalam sekup yang khusus.⁴⁶ Berdasarkan hal tersebut, relasi antara *qira'ah* dan ideologi, lebih bernilai praktis, yakni sebuah *qira'ah* tertentu dipilih untuk mendukung konsep atau paham ideologi sang penafsir.⁴⁷

Sementara itu, *qira'ah* yang diasosiasikan sebagai disiplin keilmuan, dapat dihubungkan dengan ideologi dari sudut pandang sosiologi pengetahuan. Dalam pandangan Karl Mannheim, sosiologi pengetahuan erat kaitannya dengan studi pemikiran untuk melihat perkembangan intelektualitas. Selain itu, sosiologi pengetahuan juga dipahami sebagai teori yang menjelaskan penentuan eksistensi dari sebuah pemikiran yang aktual.⁴⁸ Sebuah Pemikiran dapat muncul melalui perdebatan dan dominasi pemikiran tertentu dalam sebuah konteks historis. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan dari golongan yang menjadi tempat seseorang bernaung dengan ide atau gagasannya. Dengan kata lain sosiologi pengetahuan dapat melacak ideologi yang terselip dalam sebuah pemikiran atau gagasan yang digunakan untuk kepentingan sepihak atau golongan tertentu. Oleh karenanya, dengan sosiologi dapat mengetahui

⁴⁶ Su'ūd Abdullah al-Fanisan, *Ikhtilāf al-Mufasssīrīn ...*, hlm. 225.

⁴⁷ Dalam hal ini dapat dicontohkan az-Zamakshyārī ketika menafsiri ayat “وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَىٰ تَكْلِيمًا” dengan memilih *qira'ah* Ibrahim dan Yahya bin Wasab dengan membaca *nasab* lafad “اللَّهُ” bukan dengan *qira'ah* yang masyhur dengan *rafa*. Bila lafad “اللَّهُ” dibaca *rafa*, maka makna lahiriyah ayat tersebut “bahwa Allah berfirman kepada Musa secara langsung”. Hal tersebut akan bertentangan dengan paham Mu'tazilah yang mengingkari adanya sifat bagi zat, seperti *kalam*. Dibaca *nasab* maka beraati “وَجَرَّحَ اللَّهُ مُوسَىٰ بِأُظْفَارِ الْمَحْنِ وَمَخَالِبِ الْفِتْنِ” Az-Zamakshyārī, *al-Kasyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī wujūh al-Ta'wīl* (Riyad: al-Maktab al-'Abīkah, 1998) II: 179.

⁴⁸ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia; An Introduction to the Sociology of Knowledge* (New York: Harcourt, 1954) hlm. 5.

bagaimana lahirnya sebuah pemikiran yang muncul melalui konteks dan dinamika historis yang terkait dengan konteks sosial masyarakat.⁴⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Reseach*). Sebuah penelitian yang menggunakan cara pengumpulan data dan informasi mengenai tema pembahasan. Data dan informasi yang terkait secara langsung, yakni karya tokoh yang diteliti atau tidak langsung dengan fokus dan tema studi, baik itu berupa buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lain sebagai sumber data.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dipilah menjadi dua bagian. *Pertama*, sumber data primer (*primary sources*), yakni karya-karya Hādī Ma'rifat, seperti *at-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'an*, *Tarikh al-Qur'an*, *Ṣiyānah al-Qur'an al-Karīm min al-Tahṛīf*, *al-Tafsīr al-Asarī al-Jāmi'*, dan *Syubuhāt wa Rudūd Haul al-Qur'an al-Karīm*. *Kedua*, sumber data sekunder (*secondary sources*), yakni karya-karya yang terkait secara langsung atau tidak dengan pembahasan, seperti kitab-kitab ulum al-Qur'an, tafsir dan lain sebagainya.

3. Objek dan Pendekatan Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, objek kajian dalam penelitian umumnya terbagi menjadi dua, begitu juga dalam penelitian ini, yakni objek

⁴⁹ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia ...*, hlm. 67.

material dan objek formal. Objek material dan formal dalam kajian ini adalah *qira'ah* dan Hādī Ma'rifat secara khusus. Sementara objek formalnya sosial historis yang melingkupinya.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis-filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk melihat wacana atau paham atas *qira'ah* yang ada. Dengan demikian akan terlihat *continuty and change* yang terjadi dalam wacana tersebut dalam sekup atau wilayah yang dikaji. Hal ini juga didasari bahwa kemajuan khazanah keilmuan Islam, tidak bisa lepas dari masa silam yang merupakan sebuah cikal bakal lahirnya keilmuan itu sendiri dan lahirnya pemahaman yang mengitarinya.

Pendekatan filosofis dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pembacaan terhadap author (penulis) sebagai penggagas ide yang terjawentahkan dalam sebuah karya. Lebih jauh lagi, dengan pendekatan filosofis juga dapat melihat hal-hal yang tidak terkatakan dalam dunia teks melalui pemahaman terhadap dunianya author yang melingkupinya. Dengan demikian, pendekatan ini digunakan untuk membaca pemikiran Hādī Ma'rifat dan hal-hal yang mengitarinya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dipahami sebagai cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis, runtut dan terarah. Kata data sendiri merujuk pada informasi dan segala bahan keterangan yang terkait dengan objek

penelitian.⁵⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi itu sendiri singkatnya adalah suatu tindakan atau metode dengan melakukan pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen, berupa buku-buku, catatan, majalah, arsip yang berhubungan dengan penelitian.⁵¹ Dengan demikian, tahapan awal adalah mencari sumber-sumber data literer yang terkait dengan objek penelitian. Tahap selanjutnya adalah mengkomodir, memetakan mengkalsifikasikan, dan mencatat data yang telah ada sesuai dengan tema atau topik pembahasan yang disesuaikan dengan bab dan sub bab bahasan.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap lanjutan dalam sebuah penelitian setelah data-data telah terkumpul. Analisa data dapat diartikan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca atau dipahami. Teknik analisis data adalah usaha untuk menarik kesimpulan dengan benar dari sebuah buku atau dokumen yang prosesnya dilakukan secara objektif dan sistematis.⁵² Dengan demikian, setelah data terkumpul maka proses selanjutnya adalah reduksi dan pemilihan data, kemudian penarikan kesimpulan dari data-data tersebut.

Dalam analisis data, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif-analisis. Metode deskriptif merupakan menggambarkan dan

⁵⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

⁵² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 263.

penjelaskan tema yang dibahas sesuai dengan data yang ada.⁵³ Dalam hal ini, pemahaman tentang *qira'ah*, baik dari kalangan Sunni-Syi'ah, konteks sosial-historis pemikiran Hādi Ma'rifat dan sebagainya. Sedangkan metode analisis untuk melihat lebih jauh dan mendalam, yakni upaya untuk menganalisa, mengkritisi data yang sudah terakomodir dan sudah terklasifikasikan. Metode ini digunakan sebagai langkah lanjutan dan dalam rangka untuk menganalisis dan mengkritisi uraian-uraian deskriptif, baik itu mengenai pemikiran Hādi Ma'rifat atau relasinya dengan konteks sosio-historis yang melingkupinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian yang baik tercermin dari alur pembahasan dan penulisan yang runtut dan sistematis tanpa ada tumpang tindih pembahasan. Oleh karenanya, dalam proposal ini dibagi dalam lima bab pembahasan. Bab pertama, sebagai pendahuluan sebuah penelitian, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian umum tentang *qira'ah* dan terdiri dari dua sub bab. *Pertama*, al-Qur'an, *qira'ah* dan relasinya. *Kedua*, tentang kesejarahan al-Qur'an dan *qira'ah*. Bab ketiga, pandangan Syiah tentang *qira'ah*. Bab keempat, terdiri dari tiga sub bab; *Pertama*, riwayat hidup Hādi Ma'rifah, *Kedua*, pemikiran *qira'ah* Hādi Ma'rifah, *Ketiga*, analisis pemikiran Hādi Ma'rifah. Sedangkan bab kelima berisikan kesimpulan dan saran-saran.

⁵³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa antara Sunni dan Syiah memiliki beberapa sumber keilmuan atau pemahaman *-hadis-* yang berbeda. Kenyataan tersebut, tentunya berkonsekuensi pada hasil pemikiran atau sudut pandang dalam melihat suatu hal, dalam hal ini adalah *qira'āt*. Berbicara mengenai hal tersebut, sebagai objek penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan beberapa kesimpulan;

1. Tidak ada perbedaan substantif antara Syiah dengan Sunni, sebagaimana isu yang berkembang bahwa Syiah memiliki versi al-Qur'an tersendiri. Begitu juga dalam wilayah *qira'āt*, beberapa kalangan Syiah tetap membaca *qira'āt sab'* atau *'asyrah*.
2. Terdapat *continuity and change* dalam memandang keragaman *qira'āt* bagi kalangan Syiah. Hal tersebut dapat diruntut menjadi empat, yakni; masa konseptual di mana ketentuan awal muncul pada masa imam ma'sum. Masa pemahaman awal, yakni interpretasi sederhana dari konsep yang ada sebelumnya, terjadi pada abad 3-6 H. Masa pertentangan, yakni kalangan Syiah berbeda pendapat tentang *qira'āt* dan terjadi pada 7-12 H. Masa ijtihad, di mana kalangan *Uṣūliyah* mendominasi dan ijtihad diperbolehkan. Pemataan tersebut tentunya tidak bisa lepas dari konteks yang melingkupi dan dihadapi oleh setiap

generasi ketika itu. Sedangkan dari sudut pandang penilaian, dapat dibagi menjadi tiga tipologi, mutawatir secara mutlak, mutawatir tidak secara mutlak dan tidak mutawatir secara mutlak. Tipologi ini, lebih lokalistik dan atomistik, dalam artian secara historis muncul pada masa ketiga, di mana masa sebelumnya tidak ada.

3. Pemikiran Hādī Ma'rifah merupakan penyempurnaan dari pemikiran sebelumnya, terlebih tentang distingsi antara al-Qur'an dan *qira'āt*. Perbedaan mendasar dari para ulama Syiah dan Hādī Ma'rifah adalah munculnya pembahasan *qira'āt* itu sendiri. Sebelumnya pendapat tentang *qira'āt* umumnya ditemukan dalam kajian tafsir, hadis, fiqh dan usul fiqh, sehingga analisis dan argumentasi tidak begitu kentara. Selain itu, para ulama Syiah masih memperbolehkan membaca *qira'āt sab'ah*, walau tidak menilai mutawatir. Sisi orisinalitas yang kentara dari pemikiran Hādī Ma'rifah, adalah hanya memilih *qira'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafs dan tiga kaidah untuk memilih *qira'at* itu sendiri. Ulama sebelumnya tidak menentukan kaidah, karena tidak membutuhkannya. Memilih *qira'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafs, bisa dilihat sebagai bias ideologinya, penalaran deduksi dan pemahaman yang kontekstual sebagai karakter pemikiran *Uṣūliyah*. Tiga kaidah yang dicetuskan Hādī Ma'rifah, masih setema dengan kaidah umum yang digunakan kalangan Sunni, tetapi tanpa adanya "*qayyid*" atau "*ikhtimāl*". Kelemahan yang

ada dari kaidah tersebut adalah konsep kemutawatiran al-Qur'an yang dimanifestasikan dengan *naṣ* yang mutawatir dan asli, namun merujuk pada *naṣ* yang sudah bertitik dan berharakat. Sehingga tidak relevan untuk menilai *qira'āt* yang sudah ada sebelumnya.

4. Implikasi dari pemikiran Hādī Ma'rifah, tentunya hanya membolehkan *qira'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafs baik dalam salat atau di luar salat, di mana ulama sebelumnya masih memperbolehkannya walau tidak diwajibkan. Begitu juga dengan kehujjahan *qira'āt*, di mana ulama sebelumnya masih berbeda pendapat, sebagian ada yang memperbolehkan dan sebagian lain tidak memperbolehkannya. Dengan memilih *qira'ah* 'Āṣim, tentunya qira'at tersebut dapat dijadikan hujjah, karena bagian dari al-Qur'an.

B. Saran.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini sangat jauh dari kesempurnaan dan komprehensif, di samping karena keterbatasan kemampuan, waktu, tentunya karena keterbatasan literature yang ada. Nampak dalam beberapa segi masih banyak persoalan yang perlu dikaji secara mendalam. Misalnya pendapat-pendapat ulama lain yang belum diekspos atau konsep lain yang bersinggungan dengan *qira'āt* yang belum terungkap secara komprehensif dalam penelitian ini. Selain itu, dapat mengambil penelitian dalam karya tafsir Hādī Ma'rifah sendiri yang belum terlalu diekspos dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- ‘Āmilī al-, Jawād, *Miftāh al-Karamah*, Qum: Muassasah an-Nasyar al-Islāmī, 1419 H.
- ‘Āmilī al-, Zain ad-Dīn, *Al-Maqāsid al-‘Aliyah*, Qum: Iḥya at-Turās, t.t.
- _____, *Rauḍ al-Janān*, Qum: Iḥya at-Turās, t.t.
- _____, *Al-Maqāsid al-‘Aliyah*, Qum: Iḥya at-Turās, t.t.
- ‘Āmilī al-, Makki, *Ad-Durūs asy-Syar’iyyah fī Fiqh al-Imāmiyyah*, Qum: Muassasah an-Nasyar al-Islāmī, 1417 H.
- _____, Makki, *Ẓikr asy-Syīah fī Ahkām asy-Syarī’ah*, Qum: Markaz al-Ulūm wa as-Ṣaqāfah al-Islāmiyyah, 2009.
- ‘Āmilī al-, Al-Ḥasan al-Ḥurri, *Wasāil al-Syīah*, Qum: Muassasah Ahl al-Bait, t.t.
- ‘Āmilī al-, Ali al-Musawwi, *Madārik Ahkām*, Qum: Muassasah Ahl al-Bait, 1990.
- ‘Āmilī al-, Bahāu ad-Din, *Zubdah al-Uṣūl*, Qum: Intisyārāt Dār al-Basyīr, 1425 H.
- ‘Āmilī al-, Muhammad Ṭāhir, *Tafsīr al-Burhān*, Bairut: Muassasah al-A’lamī, 2006.
- ‘Arabī al-, Hammūd, *Al-Wahy wa Dilālatuh fī al-Qur’ān al-Karīm wa al-Fikr al-Islāmī*, Bairut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2001.
- ‘Askarī al-, Abu Hilāl, *Al-Furuq al-Lugawiyah*, Kairo: Dār al-‘Ilmi as-Ṣaqāfah, t.t.
- ‘Askarī al-, Murtaḍa, *Al-Qur’an al-Karīm Wariwayāt al-Madrasatain*, Bairut: al-Majma’ al-‘Alimi li Ahli al-Bait, 2010.
- ‘Aṭṭār al-, Dawūd, *Mujāz ‘Ulūm al-Qur’an*, Bairut: Muassasah al-A’lamī, 1995.
- ‘Auḍ, Abd ar-Riḍa, *Hauzah al-‘Ilmiyyah fī al-Hillah Nasyatuhā wa Inkimāsiyyah*, ttp.: Dar al-Firāt li as-Ṣaqāfah, 2013.
- Ālu Ismā’īl, Nabīl Ibrāhīm, *‘Ilm al-Qirā’āt; Nasyatuhu, Aṭwāruhū, Asāruhū fī al-‘Ulūm as-Syar’iyyah*, Riyaḍ: Maktabah at-Taubah, 2000.

- Abdullah al-Fanisan, Su'ūd, *Ikhtilāf al-Mufasssirīn: Asbābuh wa Asāruh*, Riyad: Dar Isybiliya, 1997.
- Abdurahman, Abd al-Bāqī Ibn, *Qawāid al-Naqd al-Qira'āt al-Qur'aniyah*, Riyad: Dār Kunūz Isybiliyā, 1429 H.
- Abī Ṭālib, al-Makkī bin, *Al-Ibānah 'an Ma'ānī al-Qira'āt*, ttp.: Dār Nahḍah, t.t.
- Adawī al-, Aḥmad, *Qira'āt asy-Syāzāh Dirasah Ṣautiyah wa Dalāliyah*, ttp.: Dār aṣ-Ṣaḥābah, 2006.
- A.F, Hasanuddin, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Quran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1995.
- Ali al-Imam, Ahmad, *Variant Readings of The Qur'an; A Critical Study of Their Historical and Linguistic Origins*, Virginia; International Institute of Islamic Thought, 1998.
- Ali'uṣfūr, Muḥsin, *Ittihāf al-Fuqaha fī Tahqīq Masalah Ikhtilāf al-Qira'āt wa al-Qurrā*, ttp.: t.p., t.t.
- Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta: FkBA, 2001.
- Amanat, Abbas, *Apocalyptic Islam and Iranian Shi'ism*, London and New York: I.B. Tauris, 2009.
- Amīn, Muḥsin, *A'yān asy-Syī'ah*, Bairut: Dār at-Ta'āruf, 1983.
- Anbārī al-, *al-Inṣāf fī Masā'il al-Khilāf baina al-Naḥwiyyīn: al-Baṣriyyīn wa al-Kufiyyīn*, ttp.: as-Sa'ādah, 1961
- Anīs, Ibrahim, *Fī Lahjat al-'Arabiyyah*, Kairo: Maktabah al-Anjalū al-Misriyyah, 2003.
- Anṣārī al-, Murtaḍa, *Farāid al-Uṣūl*, Qum: Muassasah an-Nasyar al-Islāmī, 1416 H.
- Arifin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1995.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Aṣfihānī al-, *Al-Muftadat fī Garīb al-Quran*, ttp.: Maktabah Nazār al-Mustafa, t.t.

- Asīr, Ibn, *Asad al-Ghābah fī Ma'rifat as-Sahābah*, Kairo: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995.
- Asyaiqirī al-, Alī, *Lamḥāt min Tārikh al-Qur'an*, Bairut: Muasasah al-A'lamī, 1988.
- 'Aṭiyyah, Ibn, *al-Muḥarrar al-Wajīz*, Bairut: Dar al-Kutb al-'Ilmiyah, 2001.
- Bāqī al-, Fū'ad 'Abd, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*, Kairo: Dār al-Ḥadiṣ, t.t.
- Baḥrānī al-, Yusuf, *al-Ḥadāiq an-Nādirah*, Bairut: Dār al-Aḍwa, 1985.
- Bahbahānī al-, Al-Bāqir Waḥid, *Al-Fawa'id al-Ḥāiriyyah*, Qum: Mujma' al-Fikr al-Islāmi, 1424 H.
- _____, *Al-Ḥāsyiah 'ala Mudārik al-Ahkām*, Qum: Ihyā al-Turās, 1420 H.
- Bahtiar, Azam, *Interpretasi Esoteris Dalam Tafsir Syi'ah; Telaah Kritis Pemikiran Takwil Hadi Ma'rifat*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, 2011.
- Baiḥī al-, Ahmad, *Ikhtilāf bain al-Qirā'āt*, Beirut: Dār al-Jail, 1988.
- Balāḡī al-, Jawād, *Alāu ar-Rahman*, Bairut: Dar al-Iḥyā at-Turas al-'Arabi, t.t.
- Barāj, Ibn, *Al-Muḥazzab*, Qum: Muassasah al-Nasyar al-Islami, 1304 H.
- Barthes, Roland, *Mythologies*, New York: Noonday, 1991.
- Barūjardi al-, Ḥusain, *Tafsīr Ṣirāt al-Mustaqīm*, Qum: Muassasah Inṣariyān, 1995.
- Bukhārī al-, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Bairut: Dār Ibn Kaṣīr, 2002.
- Ḍayif, Syauqī, *Al-Madāris al-Naḥwiyyah*, Kairo; Dār al-Ma'ārif, t.t.
- Danī ad-, Abū 'Umar, *Al-Muḥkam fī Nuḡ al-Masaḥif*, Bairut; Dār al-Fikr, 1997.
- Dausarī ad-, Ibrāhim ibn Sa'īd, *Al-Imām al-Mutawallī Wujūdih fī 'Ilm al-Qirā'āt*, Riyad: Maktabah al-Rusyd, 1999.
- Dimyāḡī ad-, Muḥammad Albanā, *Ittiḥāf Fuḍalā' al-Basyr bi al-Qirā'āt al-Arba'ata 'Asyr*, Beirut: 'Alim al-Kutub, 1987.
- Fahdi al-Halfī, Jamāl ad-Dīn, *Al-Muḥazzab al-Bārī' fī Syarḥ al-Mukhtaṣar an-Nāfi'*, Qum: Muassasah an-Nasyar al-Islāmī, 1407 H.

- _____, *Ar-Rasāil al-‘Asyar*, Qum: Maktabah Ayatullah, 1409 H.
- Farrā al-, *Ma‘ānī al-Qur‘ān*, Bairut: ‘Ālim al-Kutb, 1983.
- Feyerabend, Paul Karl, *Against Method*, London: New Left Books, 1975.
- Gaffārī al-, Abd ar-Rasūl, *Qirā‘āt wa al-Aḥruf as-Sab‘ah*, Qum: Markaz al-Muṣṭafa, 1433 H.
- Gazālī al-, Abū Ḥamid, *Jawāhir al-Qur‘ān*, Bairut: Dār al-Ihyā’ al-Ulūm, 1990.
- Ghiṭā’ al-, Ālu Kāsyif, *Aṣl asy-Syī‘ah wa Uṣūluhā*, Beirut: Dār al-Aḍwā’, 1990.
- Gleave, Robert, *Scriptualist Islam; The History and Doctrines of the Akhbari Shi‘i School*, Leiden: Brill, 2007.
- Goldziher, Ignaz, *Mazhab at-Tafsīr al-Islāmī*, Kairo: Maktabah al-Khanji, 1955.
- Ḥākim al-, Ḥasan ‘Isa, *Al-Mufaṣṣal fī Tārīkh an-Najaf al-Asyraf*, Qum: Maktabah al-Ḥaidariyyah, 1428 H.
- Ḥākim, Sayid Muḥsin, *Mustamasak al-‘Urwah al-Wuṣṣā*, Bairut: Ihyā al-Turās al-‘Arabi, t.t.
- _____, *Minhāj aṣ-Ṣaliḥīn*, ttp.: t.p., 1994.
- Ḥajar, Ibn, *Tahzīb al-Tahzīb*, ttp.: Muassasah ar-Risalah, 1995.
- _____, *Lisān al-Mīzān*, Bairut: Dār al-Basyāir al-Islamiyyah, 2002.
- Ḥakīm al-, Bāqir, *‘Ulūm al-Qur‘ān*, ttp.: t.p., t.t.
- Ḥalbi al-, Ibn Ṣalah, *Al-Kāfī fī al-Fiqh*, Isfahan: Maktabah Amir al-Mu‘minin, 1300 H.
- Ḥambal, Aḥmad bin, *Al-Musnad Ahmad*, Kairo: Dār al-Hadis, 1995.
- Ḥamdānī al-, Riḍa, *Ḥāsyiah Farāid al-Uṣūl*, Qum: Mahdi Mau‘ud, 1421 H.
- Ḥammāduh, Ḥusain Ṣāliḥ, *Mabaḥis fī ‘Ulūm al-Qur‘ān*, ttp.: Dār al-Ḥujjah al-Baiḍā, 2008.
- Ḥasanī al-, Abd ar-Razāq, *Tārīkh al-‘Irāq as-Siyāsi al-Hadīs*, Bairut: Dar ar-Rafidin, 2008
- Ḥayyān, Abu, *Tafsīr al-Baḥr al-Muḥīt*, Bairut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, 1993.
- Ḥilli al-, Al-Muhaqqiq, *Syarāi’ al-Islām*, Qum: Muassasah Ismāiliyyah, t.t.

- Hilli al-, Yūsuf al-Muṭahhir, *Taẓkirah al-Fuqahā*, Qum: Muassasah Ahl al-Bait, t.t.
- _____, *Nihāyah al-Wuṣūl ilā ‘Ilmi al-Uṣūl*, Qum: Muassasah al-Imām as-Ṣādiq, 1425 H.
- Ḥarabi al-, Husain bin Ali, *Qawāid al-Tarjih ‘Ind al-Mufassirin*, Riyad: Dār al-Qāsim, 1996.
- Ibn Ḥājib, *Mukhtaṣar Muntahā as-Sual wa al-Amal fī al-‘Ilm Uṣūl wa al-Jadal* (Bairut: Dār Ibn Ḥazm, 2006
- Ismā‘il, Muhammad, *Al-Qirā‘āt Ahkāmuhā wa Masdāruhā*, ttp.: t.p., 2001.
- Ja’far, Maḥmud Muṣṭafa, *Al-Qur’an wa al-Qirā‘āt wa al-Aḥruf as-Sab’ah*, Kairo: Dār as-Salām, 2008.
- Jalālī al-, Ḥusain al-Ḥusaini, *Dirāsah Ḥaul al-Qur’an*, Bairut: Muassasah al-A’lamī, 2002.
- Janābāzī al-, Muhammad, *Tafsīr Bayān as-Sa’ādah fī Maqāmāt al-‘Ibādah*, Bairur: Muassasah al-A’lamī, t.t.
- Jazāiri al-, Ni’matullah, *Manba’ al-Ḥayāt*, ttp.: t.p., t.t.
- Jazāri al-, Ibn, *Al-Nasyr fī al-Qirā‘āt al-‘Asyr*, Bairut: Dār al-Kutb al-‘Ilmiyyah, t.t.
- _____, Ibn, *Munjiḥ al-Muqarriin wa Mursyid al-Ṭālibīn*, Kairo: Maktabah Jumhūriyyah, t.t.
- _____, *Gāyah al-Nihāyah fī Ṭabaqāt al-Qurrā*, Bairut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1971.
- Jinnī al-, Ibn, *Al-Muḥtasib fī Tabyīn Wujūh Syawāz al-Qirā‘āt wa al-Iḍāḥ ‘Anha*, Kairo: t.p., 1994.
- Kāsyānī al-, Al-Faiḍ, *al-Wāfi*, Iṣfahān: Maktabah al-Imām Amīr al-Mu’minīn, 1406 H.
- _____, *Tafsīr al-Ṣāfi* (Teheran: Maktabah al-Ṣadr, 1415 H.

- Karakī al-, Ali bin al-Ḥusain, *Jāmi al-Maqāsīd fī Syarḥ al-Qawā'id*, Qum: Muassasah Ahl al-Bait, 2008.
- Kašīr, Ibn, *Tafsīr al-Qur'an al-Azīm*, Kairo: Maktabah Aulād, 2000.
- _____, *Al-Bidāyah wa an-Nihāyah*, Mesir: Hijr, 1997.
- Khāmanaī al-, Jawād al-Husaini, *Ajwibah al-Istiftā'āt*, Bairut: Dār al-Islamiyah, t.t
- Khawansārī al-, Muhammad Bāqir, *Raudat al-Janāt fī Ahwāl al-Ulamā wa as-Sādāt*, Teheran: al-Haidariyyah, 1390 H.
- Khūī al-, *Al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Teheran: Dār al-Šaqalain, 1429 H.
- _____, *Minhaj aš-Šalihīn*, Qum: Muassasah Ahl al-Bait, 1410 H.
- Khūfī al-, Amin, *Al-Tafsīr Maālīm Hayātihi Manhajuh al-Yawm*, Bairut: Dār al-Ma'rifa, 1962.
- Khūmainī al-, Ruḥ Allah, *Tahrīr al-Wasīlah*, Damaskus: Safarah al-Jumhuriyah, 1998.
- Khurāsāni al-, Kāzīm, *Kifāyah al-Uṣūl*, Qum: Intisyārāt Luqmān, 1413 H.
- Kulainī al-, *Usūl al-Kaḥfī*, Bairut: Mansyurat al-Fajr, 2007.
- Lāsyīn, Syāhīn, *Al-Lali al-Hasān fī 'Ulūm al-Qur'an*, Kairo: Dar asy-Syuruq, 2002.
- Ma'rifah, Hādī, *Al-Tamhīd fī 'Ulūm al-Qur'an*, Qum: Muassasah al-Tamhīd, 2012.
- _____, *Talkhīṣ at-Tamhīd* (Qum: Muassasah al-Nasyar al-Islāmi, t.t.
- _____, *Šiyānat al-Qur'an al-Karim min al-Tahrif*, Qum: Muassasah al-Tamhid, 2007.
- Māzandarānī al-, Šālih, *Syarḥ Usūl al-Kaḥfī*, Teheran: al-Maktabah al-Islāmiyah, t.t.
- Mahdi, Abd asy-Syāhid, *Al-Qur'an Nahju wa Ḥaḍarah*, Bairut: Muassasah al-A'lamī, t.t.
- Majliṣī al-, Bāqir, *Bihār al-Anwār*, Qum: Iḥyā al-Kutub al-Islāmiyah, 1430 H.
- Mannheim, Karl, *Ideology and Utopia; An Introduction to the Sociology of Knowledge*, New York: Harcourt, 1954.

- Manzūr, Ibn, *Lisān al-‘Arabī*, Mesir: Dār al-Miṣriyyah, 1992.
- Markaz al-Saqāfah wa al-Ma’ārif al-Qur’aniyah, *Ulūm al-Qur’an ‘ind al-Mufasssirīn*, Qum; Muassasah Bustan Kitab, 1428 H.
- Masūl al-, Abd Aly, *Al-Qirā’āt asy-Syāzzah, Dlawābituhā wa al-Ihtijāju bihā fī al-Fiqh wa al-‘Arābiyyah*, Kairo: Dar Ibn ‘Affān, 2008.
- Māzandarānī al-, Ali Akbar, *Duruṣ Tamhidiyah fī al-Qawā’id at-Tafsīriyyah*, Qum: Muassasah an-Nasyar al-Islāmī, 1428 H.
- Moeloeng, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 199.
- Momen, Moojan *An Introduction to Shi’i Islam*, New Haven and London: Yale University Press, 1985.
- Muḥaisin, Sālīm, *Al-Qaul al-Sadīd fī al-Difa’ Sya’bān ‘an Qirā’āt al-Qur’ān al-Majīd*, Kairo: Dar Nuḥīs, 2002.
- _____, *Fī Riḥāb al-Qur’ān al-Karīm*. Bairut: Dār al-Jail, 1989.
- _____, *Tārīkh al-Qur’ān al-Karīm*, ttp.: Dār al-Aṣfihānī, 1982.
- Muhājir al-, Ja’far, *Hijrah al-‘Āmiliyyah ila al-Īrān fī al-‘Aṣr aṣ-Ṣafawi*, Bairut: Dar ar-Rauḍah, 1989.
- Mujāhid, Ibn, *Kitāb al-Sab’ah fī al-Qirā’ah*, Kairo: Dār al-Ma’ārif, t.t.
- Mukrim, Abd al-‘Al Sālīm, *Al-Qur’ān al-Karīm wa Atsaruhu Fi al-Dirāsāt al-Naḥwiyyah* (Kairo: Dār al-Ma’ārif, t.t.
- Murtaḍa, Syaṛīf, *Rasāil*, Qum: Dār al-Qur’an, 1405 H.
- _____, *Tafsīr Nafāis at-Ta’wīl*, Bairut: Markaz al-A’lami, t.t.
- Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Riyad: Bait al-Afkār ad-Dauliyah, 1998.
- Nadīm an-, Ibn, *al-Fahrasat*, Bairut: Dar al-Ma’rifah, t.t.
- Najafī an-, Muhammad Ḥasan, *Jawāhir al-Kalām*, Bairut: Dar Iḥyā at-Turās al-‘Arabi, 1981.
- Narāqī an-, Mahdī, *Mustanad asy-Syāh*, Qum: Muassasah Ahl al-Bait, 2008.
- Noldeke dan Schwally, *The History of The Qur’an*, Leiden: Brill, 2013
- Nuḥās an-, *I’rāb al-Qur’an*, Bairut; Dār al-Ma’rifah, 2008.

- Qadhi al-. Yasir, *An Introduction to the Sciences of the Qur'an*, Birmingham, Al-Hidayah: 1999.
- Qafārī al-, Abdullah bin Ali, *Uṣūl Mazhab asy-Syi'ah al-Imāmiyyah Isnā 'Asyariyyah*, ttp.: t.p., 1993.
- Qafārī al-, Ali, *Uṣūl Mazhab al-Syīah*, ttp.: t.p., 1994.
- Qaṣṭalānī al-, *Lata'if Isyārāt li Funūn al-Qirā'āt*, Kairo: Lajnah Ihyā al-Turās, 1972.
- Qaṭṭān al-, Manna' Khalīl, *Mabāḥis fī 'Ulūm al-Qur'an*, Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- Qayyūm al-, Abd, *Shafahāt fī Ulūm al-Qirā'āt*, Asy-Syūdiyyah: Dār al-Basyar al-Islamiyyah, 2001.
- Qummī al-, Abi Qāsim, *al-Qawānīn al-Muḥkamah fī al-Uṣūl*, Bairut: Dār al-Murtaḍa, 1430 H.
- Qummī al-, Ali bin Bābiwaih, *al-Khiṣāl*, Qum: Muassasah an-Nasyar al-Islāmi, 1303 H.
- Qummī al-, Ali Ibrahim, *Tafsīr al-Qumi*, Qum: Muassasah Dar al-Kitāb, 1387 H.
- Qutaibah, Ibn, *Ta'wīl Musykil al-Qur'an*, Kairo: Dar at-Turās, 1973.
- Rahman, Fazlur, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1994.
- _____, *Islamic Methodology in History*, Islamabad: Central Islamic Research Institut, 1995.
- Razī ar-, Fakhr ad-Dīn, *Mafātiḥ al-Gaib*, Bairut: Dar al-Fikr, 1981.
- Ṣadr aṣ-, Ḥasan, *Asy-Syiah wa al-Funūn al-Islām*, Qum: Muassasah as-Sibtain al-Ālamīyah, 1427.
- Ṣaffār aṣ-, Al-Hasan bin al-Furūkh, *Baṣā'ir ad-Darajāt*, Bairut: al-A'lamī, 2010.
- Ṣagīr aṣ-, Husain Ali, *Tārīkh al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Muwarrikh al-'Arabi, 1999.
- Ṣagīr aṣ-, Mahmūd Aḥmad, *al-Qirā'āt asy-Syāzzah wa Taujihuha an-Naḥwi*, Bairut: Dār al-Fikr, 1999.

- Saeed, Abdullah, *Islamic Thought: An Introduction*, London and New York: Routledge, 2006.
- Samarqandī as-, Ibn ‘Iyāsy, *Tafsīr Al-‘Iyāsyī*, Bairut: Muassasah al-A’lamī, 1991.
- Sijistānī as-, Abu Daud, *Kitāb al-Maṣāhif*, Bairut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyyah, 1995.
- Sistānī as-, Ali, *Minhāj aṣ-Ṣalihīn*, Qum: Dār al-Kutb wa al-Waṣāiq, 2009.
- Subḥānī as-, Ja’far *Buḥūs fī al-Milal wa an-Niḥal*, Qum: Muassasah al-Imām aṣ-Ṣādiq, 1427 H.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suyūfī as-, Jalāl ad-Dīn, *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Saudi, Markaz Fī al-Dirāsāt al-Qur’aniyah, t.t.
- Syāmah, Abu, *Al-Mursyid al-Wajīz*, Bairut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2003.
- Syāṭi, Bintu, *At-Tafsīr al-Bayānī li al-Qur’an al-Karīm*, Kairo: Dār al-Ma’ārif, 1968.
- Syahrastānī asy-, *Al-Milal wa Niḥal*, Bairut: Dār al-Ma’rifah, 1975.
- Syahrur, Muhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika al-Quran Kontemporer*, terj. Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: eLSAQ Prees, 2008.
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: Nawesea Press, 2009.
- Ṭabarsī aṭ-, *Mujma’ al-Bayān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Bairut: Dār al-‘Ulūm, 2005
- Ṭūsī aṭ-, *Al-Tibyān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Bairut: Dār Ihyā al-Turās al-‘Arabī: t.t.
- _____, *Al-Mabsūṭ fī al-Fiqh al-Imāmiyyah*, Bairut: Dār al-Kitāb al-Islāmi, 1992.
- _____, *Al-Istibṣār*, Teheran: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1390 H.
- Ṭaba’ṭabāī aṭ-, Ḥusain, *Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur’ān*, Bairut: Muassasah al-A’lamī, 1997.
- Ṭaba’ṭabāī aṭ-, Muhammad, *Mafātiḥ al-Uṣul* (Qum: Muassasah Ahl al-Bait, t.t
- Ṭabarī aṭ-, *Al-Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl ay al-Qur’ān*, Kairo: Hijr, 2001.

- Ṭahrānī aṭ-, Aghā Bozorg, *Ṭabaqāt A'lām asy-Syī'ah*, Bairut: Dār Ihyā at-Turās al-Arabi, 2009.
- Ṭawīl aṭ-, Rizq, *Fī 'Ulūm al-Qirā'āt*. Makkah: al-Maktabah al-Faiṣaliyyah, 1985.
- Tirmizī at-, *Sunan at-Tirmizī*, Bairut: Dār al-Gharb al-Islami, 1996.
- Tūnī at-, Al-Fāḍil, *al-Wāfiyah fī Uṣūl al-Fiqh*, Qum: Mujma' al-Fikr al-Islāmi, 1415 H.
- Yazidī al-, Kāzīm, *al-'Urwah al-Wuṣqa*, Qum: Madrasah Imam Ali bin Abi Talib, 1428 H.
- Zahabī az-, *Ma'rifah al-Qurrā al-Kibār 'ala al-Ṭabaqāt wa al-A'ṣār*, Istanbul: Isam, 1995.
- _____, *Ṭabaqāt al-Qurrā*, ttp.: t.p., 1997.
- Zabīdī az-, Murtaḍa al-Khusainī, *Tāj al-'Urūs min Jawāhir al-Qāmūs*, Kuwait: t.p., 2001.
- Zamakhsyārī az-, *al-Kasyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwīl fī wujūh al-Ta'wīl*, Riyad: al-Maktab al-'Abīkah, 1998.
- Zanjānī az-, *Tārikh al-Qur'an*, Teheran; Munṣamah al-A'lāmi al-Islāmi, 1404 H.
- Zarkasyī az-, *Al-Burhān fī ulūm al-Qur'ān*, Kairo: Maktabah Dār al-Turās, t.t.
- _____, *al-Nukat 'ala Muqaddimah Ibn aṣ-Ṣalāh*, Riyad: Aḍwā as-Salaf, 1998.
- Zarnadī az-, Abu Faḍl, *Buḥūs fī tārikh al-Qur'an wa 'Ulūmuhu*, Qum: Muassasah an-Nasyar al-Islāmī, 1420 H.
- Zarqānī az-, *Manāhil al-Irfān fī Ulūm al-Qur'an*, ttp.: Dār al-Kitāb al-'Arabi, t.t.

B. Jurnal

- Faizin, Hamam, “Percetakan al-Qur'an dari Venesia Hingga Indonesia”, *Esensia*, No. 1, Vol XII, Januari 2011.
- Bahtiar Azam, “*Mengukur Validitas Tafsir Riwayat: Menelusuri Kaidah al-'Aradh 'ala al-Kitab*” dalam *Bayan* vol. 1, No. 3, Tahun 2012.
- _____, “*Amal Baik non Muslim; Tinjauan Kitab al-Asari al-Jami*” dalam *Bayan* vol. 2, No. 4, Tahun 2012.

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Miftahul Jannah
 Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 24 November 1988
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Email : Miftahuljinan@gmail.com
 No Telp/HP : 085648609678
 Alamat Rumah : Pengarasan RT 01 RW 01 Dukuh Turi Tegal
 Alamat Kost : Gowok, Blok E2 No 220 A

ORANG TUA

Nama Ayah : H. Mukhlisin
 Nama Ibu : Hj. Maratus Salihah
 Pekerjaan : Wirasuwasta
 Alamat : Pengarasan RT 01 RW 01 Dukuh Turi Tegal

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Impres Pengarasan
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambak Beras Jombang
3. Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Tambak Beras Jombang
4. Masuk Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta T.A. 2008/2009.
5. Pascasarjana (S-2) Studi Al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang (2000-2008)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIS Devisi Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambak Beras (2001-2002)
2. Ketua Kilatan Romadhon Komplek Al-Muhajirin I (2006)
3. Devisi Pendidikan Pengurus Komplek Al-Muhajirin I (2007-2008).

Karya Tulis

1. Qirā'at Syāzzah Ibn Mas'ūd Perspektif Ibn Khālawaih (Studi Kitab Mukhtashar Fi syawwāz Al-Qur'an Min kitāb Al-Badī')